

## DETERMINAN AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2016-2020

Hikmatul Aulia

UIN Sunan Kalijaga

Dwi Marlina Wijayanti

UIN Sunan Kalijaga

e-mail: dwi.wijayanti@uin-suka.ac.id

### ABSTRACT

*This study aimed to analyzed the factors that affect auditor switching on manufacturing company in ISSI. The population in this study are companies listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) the period 2016 to 2020. The number of manufacturing firm sampled in this study were 37 companies, obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis with the application of SPSS program. Based on the analysis conducted, the result showed that the variables opinion going concern and management change does not affect on auditor switching, while auditor reputation having a significant influence on the company sample to perform the auditor switching.*

**Keywords:** *opinion going concern, management change, auditor reputation, auditor switching.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2016 sampai 2020. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan, sampel diperoleh dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan aplikasi program SPSS. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini *going concern* dan pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching, sedangkan reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan auditor *switching*.

Kata kunci: opini audit going concern, pergantian manajemen, reputasi auditor, auditor switching.

JEL: M42, G10

## 1. PENDAHULUAN

Independensi merupakan salah satu sikap yang selalu melekat untuk profesi auditor. Arens et al., (2015) berpendapat bahwa terdapat dua aspek independensi akuntan publik, yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*. Aspek *Independence in fact* (independensi kenyataan) memiliki makna bahwa auditor harus bertindak jujur dalam

merumuskan, mempertimbangkan fakta-fakta, serta dalam menyatakan pendapatnya, auditor tidak boleh bersikap memihak. Sedangkan, *independence in appearance* (independen dalam penampilan) memiliki makna jika masyarakat beranggapan bahwa auditor harus bertindak secara independen dan menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan oleh masyarakat. Hubungan kerjasama auditor dengan *auditee* dalam kurun waktu yang lama dapat mengganggu independensi auditor serta menyebabkan turunnya kualitas dan kompetensi auditor pada saat proses audit (Anggraeni, 2020). Dalam upaya meningkatkan kualitas audit dan independensi auditor, di Uni Eropa (UE) diberlakukan *Mandatory Audit Firm Rotation* (MAFR) atau *auditor switching* secara wajib (Harber & Maroun, 2020).

*Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) (Karliana et al., 2017; Lusman & Pangaribuan, 2019; Nuras & Nazar, 2020; Safriliana et al., 2018). Dalam penelitian Ferguson *et al.* (2018) di banyak belahan dunia, penghentian secara *voluntary* dan penunjukan auditor eksternal (*auditor switch*) telah diatur dalam sebuah regulasi. Alasan utamanya adalah untuk memastikan (1) auditor eksternal melakukan *assurance* bekerja secara profesional dengan tetap menjaga independensi, dan (2) pemegang saham dan peserta pasar tetap terus mendapat informasi tentang perubahan tersebut. Dalam hal ini negara berperan penting untuk memberlakukan kebijakan yang sesuai mengenai *auditor switching*.

Setiap yurisdiksi memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam pengaturan *auditor switching* (Ferguson *et al.*, 2018), seperti Amerika Serikat memberlakukan Undang – Undang Sarbanes-Oxley (SOX) bagian 203 yang mengatur secara spesifik bahwa pelaksana audit harus di rotasi setiap 5 tahun sekali untuk mengembalikan keyakinan atas kualitas laporan keuangan (Odia, 2016). Hal ini diatur dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang membatasi jasa audit umum atas laporan keuangan bagi perusahaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. (KAP) selama enam tahun buku berturut-turut. Keikutsertaan dan pengawasan akuntan publik paling lama tiga tahun. Regulasi mengenai pembatasan penggunaan jasa audit kembali diperbaharui pada tahun 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan peraturan OJK yang dijelaskan dalam POJK No.13/POJK.03/2017, penyedia jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama tiga (tiga) tahun buku pelaporan berkelanjutan. Selain regulasi yang mengatur tentang pembatasan kerjasama antar *auditee* dan auditor, prosedur mengenai proses audit juga telah diatur dan ditetapkan standarnya. Meskipun aturan telah ditetapkan, masih banyak kasus di mana laporan keuangan perusahaan disajikan secara tidak benar, sehingga laporan tersebut belum mampu mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan asimetri informasi yang merugikan bagi pihak-pihak atau *stakeholder* yang berkepentingan (Anggraeni, 2020; Yudha et al., 2018). Salah saji merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan asimetri informasi dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh kelalaian manajemen yang tidak melakukan pengungkapan dengan benar. Selain itu, peran penting auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan juga menjadi salah satu penyebab asimetri informasi (Sari & Astika, 2018).

*Auditor switching* secara *voluntary* yang terlalu sering dilakukan oleh perusahaan dianggap tidak baik karena dikhawatirkan dilatarbelakangi oleh kecenderungan manajemen

untuk mencari dan mengajak auditor yang dapat melakukan kerjasama dalam memanipulasi dan memberikan opini yang sesuai dengan kemauan perusahaan. Disisi lain, *auditor switching* dilakukan oleh perusahaan akibat kondisi ketidakpastian yang menimbulkan keraguan signifikansi atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya (*going concern*) (Nuras & Nazar, 2020).

*Going concern* didefinisikan oleh Artawijaya & Putri (2016) sebagai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi setidaknya selama satu tahun setelah laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan. Salah satu kerugian entitas yang ditimbulkan dari opini *going concern* adalah risiko kehilangan investor (Nuras & Nazar, 2020). Investor cenderung akan mencabut sahamnya dari perusahaan apabila perusahaan tersebut terbukti mendapatkan opini *going concern* dan secara otomatis harga saham perusahaan pun akan terpengaruh (Dewi & Triyanto, 2020). As'ad & Nofryanti (2021) percaya bahwa laporan keuangan perusahaan akan menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang bekerja dengannya. Jika laporan auditor tidak memenuhi harapan, kemungkinan besar perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Opini audit *going concern* adalah suatu bentuk opini wajar tanpa pengecualian dengan kata-kata penjelasan yang dikeluarkan oleh auditor karena kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang (Mahindrayogi & Suputra, 2016). Secara umum, perusahaan mencari penilaian auditor yang menguntungkan dan konsisten dengan kebijakan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dan mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan (Sari & Astika, 2018). Jika KAP sebelumnya gagal memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan gagal memenuhi harapan perusahaan, kemungkinan besar perusahaan akan beralih ke KAP lain (Mahindrayogi & Suputra, 2016).

Selain opini *going concern*, *turnover management* atau pergantian manajemen disinyalir mampu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya perubahan manajemen maka kemungkinan besar dapat menimbulkan perubahan kebijakan baru perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi (Klarasati et al., 2021). Karena manajemen perusahaan baru cenderung mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sejalan dengan kebijakan manajemen, dampak perubahan manajemen secara tidak langsung akan mendorong pergantian auditor karena manajemen perusahaan baru cenderung mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sejalan dengan kebijakan manajemen (Jayanti et al., 2020).

Dalam studinya, Mubarrok & Islam (2020) menemukan bahwa perubahan manajemen memiliki dampak yang cukup besar terhadap pergantian auditor. Banyaknya organisasi yang sering berganti manajemen diikuti dengan perubahan kebijakan baru, menunjukkan fenomena ini, seperti fakta bahwa banyak perusahaan yang berganti auditor setelah berganti manajemen (Lesmana & Kurnia, 2016). Selain itu, dengan adanya pergantian manajemen diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang (Anggraeni, 2020). Hasil penelitian Sihombing et al., (2020) menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Berbanding terbalik dengan temuan Yudha et al., (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen hanya sebesar 16,9% sedangkan sebanyak 73,1% tidak melakukan pergantian manajemen selama periode pengamatan.

Selain pandangan audit *going concern* dan pergantian manajemen (*turnover management*) yang menjadi alasan perusahaan berganti auditor, reputasi auditor juga bisa menjadi salah satu faktor penentu perusahaan berganti auditor. Reputasi auditor erat kaitannya dengan kualitas laporan keuangan yang unggul. Menurut Karliana et al., (2017), reputasi auditor dapat mempengaruhi keputusan investor. Reputasi auditor juga berkaitan erat dengan auditor yang berafiliasi pada KAP besar atau lebih dikenal dengan nama KAP *big four* (Nuras & Nazar, 2020). Oleh sebab itu, setiap pelaporan yang telah diaudit dengan reputasi yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan dari investor (Karliana et al., 2017). Sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan jasa KAP bereputasi, contohnya KAP *big four* (Sam, 2019).

Safriliana et al. (2018), mengungkapkan bahwa baik penelitian di Indoensia maupun beberapa negara lain masih menunjukkan hasil yang heterogen, tercatat dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 15,56% perusahaan yang melakukan *auditor switching* baik secara *mandatory* ataupun *voluntary*. Studi lain menunjukkan bahwa 23,9% perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan *auditor switching* secara sukarela yang dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda – beda (Wea & Murdiawati, 2015). Fenomena *auditor switching* menunjukkan hasil yang bervariasi sehingga topik ini menarik untuk dilakukan pengkajian ulang, hal ini dikarenakan banyak faktor yang menentukan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016 – 2020..

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini biasanya melibatkan lebih dari satu pihak, prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pihak yang melakukan jasa tertentu dalam memenuhi kepentingan prinsipal (Dimiyati et al., 2020). Dalam merealisasikan hubungan keagenan dapat terjadi benturan kepentingan antara agen dan prinsipal disebabkan karena kepentingan kedua belah pihak yang berbeda sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan digunakan dalam menjelaskan urgensi auditor dalam memediasi hubungan antara kepentingan agen dan prinsipal (Safriliana et al., 2018; Yudha et al., 2018). Nilai yang diberikan auditor dalam bentuk opini diharapkan dapat memoderasi potensi konflik kepentingan, sehingga diperlukan *auditor switching* untuk tetap menjaga kualitas auditor, khususnya dalam aspek independensi (Budisantoso et al., 2017).

### 2.2 Opini audit *going concern* dan *Auditor Switching*

Penelitian mengenai Opini Audit *going concern* terhadap *auditor switching* beragam Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Astika, (2018) menyimpulkan jika opini audit *going concern* memiliki efek positif terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Triyanto, (2020); Nuraz & Nazar, (2020). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha et al., 2018) hasil studi menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini didukung oleh Artawijaya & Putri, (2016); Dewi & Triyanto, (2020). Hal yang melatarbelakangi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu diantaranya

sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu bersifat heterogen, serta perbedaan periode pengamatan penelitian.

Opini *going concern* merupakan faktor yang sangat urgen dalam proses keputusan investasi (Nuras & Nazar, 2020). Opini *going concern* berfungsi sebagai sinyal awal kepada pemangku kepentingan tentang kemampuan perusahaan untuk tetap melangsungkan usahanya, dan tanpa sinyal ini pemangku kepentingan akan mengalami kerugian yang sangat signifikan apabila secara tiba-tiba perusahaan gagal melangsungkan hidupnya (Osman et al., 2016). Dampak dari opini audit *going concern* perusahaan adalah terbentuknya ketidakpercayaan di antara pihak-pihak yang berkepentingan, yang akan merusak harga saham bahkan mendorong investor untuk membatalkan sahamnya karena kelangsungan hidup perusahaan dipertanyakan. Akibatnya, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mentransfer auditor jika menerima opini audit *going concern* (Dewi & Triyanto, 2020).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Teori Keagenan dan Opini Audit *Going Concern*.**

Hubungan antara teori keagenan dan opini audit *going concern* adalah bahwa manajemen pada umumnya mencari opini wajar atas laporan keuangannya tanpa sepengetahuan auditor atau KAP (Sari & Astika, 2018). Akibatnya, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan melakukan *auditor switching* agar diperoleh kesimpulan yang diharapkan dan sesuai dengan keinginan perusahaan. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.**

Penelitian tentang pergantian manajemen terhadap *auditor switching* masih terdapat hasil yang inkonsistensi, contohnya pada penelitian Yudha et al., (2018) pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Jayanti et al., (2020); Klarasati et al., (2021); Prabowo & Stephanie, (2017). Hasil kontradiktif yang terbukti pada penelitian Alisa et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati et al., (2020); Mubarrok & Islam, (2020); Winata & Anisykurlillah, (2018). Inkonsistensi hasil penelitian tersebut disebabkan karena adanya perbedaan sampel baik dari segi kuantitas maupun sektor bisnis yang diteliti, selain itu tahun periode amatan menjadi faktor yang dapat menyebabkan hasil penelitian yang beragam. Berdasarkan perubahan manajemen sebelumnya yang berdampak besar pada pergantian auditor, kebijakan perusahaan baru akan mengubah kebijakan akuntansi, keuangan, dan KAP sesuai dengan keinginan manajemen baru, oleh karena itu organisasi yang berganti manajemen cenderung melakukan *auditor switching*.

Perubahan manajemen terkait dengan teori keagenan terjadi ketika manajemen perusahaan yang beroperasi sebagai agen berubah karena berbagai faktor, seperti rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pengunduran diri. Manajemen yang dipercaya oleh prinsipal memiliki wewenang untuk mengambil keputusan akan cenderung melakukan *auditor switching* yang lebih kompeten dan kooperatif sesuai dengan perubahan kebijakan yang ada (Winata & Anisykurlillah, 2018). Manajemen perusahaan baru akan mencari KAP yang baik secara langsung maupun tidak langsung sejalan dengan kebijakan manajemen (Mubarrok & Islam, 2020). Berdasarkan uraian sebelumnya, perubahan manajemen memiliki dampak yang

positif dan signifikan terhadap perubahan manajemen. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H2: Pergantian Manajemen (*Turnover Management*) memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*

### **Pengaruh Reputasi Auditor dan *Auditor Switching***

Penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Karlina et al., (2017) menemukan bahwa reputasi auditor memiliki dampak yang cukup besar terhadap *auditor switching*. Kusuma & Farida, (2019); Mubarak & Islam, (2019) adalah dua penelitian yang mendukung penelitian ini. Berbeda dengan Putra & Suryanawa, (2016), yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*., dan sesuai dengan temuan Laksmiati & Atiningsih, (2018); Nuras & Nazar, (2018), (2020). Perbedaan periode pengamatan dan sampel sektor perusahaan yang bervariasi menyebabkan hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten.

Merujuk *agency theory* yang menjelaskan korelasi antara prinsipal dan agen, ada kemungkinan konflik keagenan yang muncul diantara mereka (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, peran KAP adalah sebagai pihak independen dan mediator antara prinsipal dan agen dalam menyelesaikan masalah keagenan tertentu (Kusuma & Farida, 2019). (Yudha et al., 2018). Oleh karena itu, manajemen sebagai agen perlu meningkatkan kinerja perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dengan memilih menggunakan KAP (Kusuma & Farida, 2019).

Reputasi auditor yang baik merefleksikan laporan keuangan yang dihasilkan lebih baik (Nuras & Nazar, 2020), perusahaan akan mengupayakan agar laporan keuangannya lebih kredibel untuk meyakinkan dan menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP yang bereputasi dan terafiliasi dengan *big four*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Reputasi Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap *Auditor Switching*

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain dan Sampel Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang didapatkan dari pihak ketiga. Data sekunder merupakan data yang diolah dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber acuan (Lesmana & Kurnia, 2016). Berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan laporan auditor independen dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2016 sampai 2020, sektor industri manufaktur merupakan kontributor pertumbuhan perekonomian nasional, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II-2021 yakni sebesar 17,34%. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipilih sebagai subjek penelitian ini karena merupakan indeks saham yang melacak seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2 Pengukuran Variabel

Variabel pengukuran dependen merupakan variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang beralih auditor dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (Klarasati et al., 2021). Dalam penelitian ini, opini audit *going concern* diukur dengan variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* digunakan untuk mengukur opini audit *going concern* (Dewi & Triyanto, 2020). Variabel dummy digunakan untuk menghitung perubahan dalam manajemen. Di mana kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi/CEO Juga, kode 0 adalah untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi/CEO.

Reputasi auditor mengacu pada besar kecilnya KAP yang ditentukan oleh pendapatan KAP terbesar di dunia, yang terbagi menjadi KAP *big four* dan *non big four* (Retna Safriliana et al., 2020). Reputasi auditor merupakan prestasi yang diperoleh auditor melalui kepercayaan publik (Mubarrok & Islam, 2020). Pengukuran variabel reputasi auditor dalam penelitian yang dilakukan oleh Retna Safriliana et al., (2020) diproksikan oleh ukuran KAP dengan mengklasifikasikannya dengan *big four* dan *non big four*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2020) yaitu menggunakan pengukuran yang ditinjau dari jumlah rekan KAP yang bekerjasama dengan perusahaan.

### 3.3 Model Penelitian dan Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan model regresi logistik atau *logistic regression analysis*. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh opini audit *going concern*, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Model penelitian diuraikan sebagai berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{P(\text{Switch})}{1 - P(\text{Switch})} = \alpha + \beta_1 \text{OGC} + \beta_2 \text{PM} + \beta_3 \text{RA} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\text{Ln} \frac{P(\text{Switch})}{1 - P(\text{Switch})}$  = Probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching*

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

OGC = Opini *Going Concern*

PM = Pergantian Manajemen

RA = Reputasi Auditor

$\varepsilon$  = Error term

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software dengan aplikasi program SPSS. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dikarenakan variabel dependen dan independen bersifat data nonmetrik yang menggunakan variabel dummy atau kategorial (Jayanti et al., 2020). Tahap-tahap untuk melakukan analisis regresi logistik meliputi uji model secara keseluruhan (overall model fit), uji kelayakan model (goodness of fit test), koefisien determinasi (Nagelkerke's R square), dan matrik klasifikasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki fungsi untuk merepresentasikan seluruh populasi serta sampel atau objek penelitian. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation.
Auditor Switching (Y)	185	0.00	1.00	0.5622	0.49747
Opini <i>Going Concern</i> (X)	185	0.00	1.00	0.0324	0.17763
Pergantian Manajemen (X2)	185	0.00	1.00	0.1351	0.34280
Reputasi Auditor (X3)	185	1.00	36.00	21.5351	8.71780
Ukuran Perusahaan (K1)	185	0.21	23.69	4.0581	3.33985
Debt to Assets Ratio (K2)	185	0.04	4.71	0.3890	0.37438
Sales Growth (K3)	185	-0.75	8.91	0.1038	0.73321

Tabel 1. menunjukkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada industri manufaktur memiliki persentase 56% dengan frekuensi sebanyak 103 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* memiliki persentase 44% dengan frekuensi sebanyak 82 perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada industri terkait memiliki persentase 3% dengan frekuensi sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan sebanyak 97% menerima opini selain *going concern* dengan frekuensi 179 perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen pada industri terkait memiliki persentase 13% dengan frekuensi 24 perusahaan. Perusahaan yang tidak berganti manajemen, di sisi lain, mencapai 87 persen dari total, dengan 161 perusahaan. Perusahaan manufaktur terindeks ISSI rata-rata menggunakan jasa kantor akuntan publik dengan jumlah partner sebanyak 21 partner. Angka standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa data pergantian auditor dalam penelitian ini tidak bervariasi.

Hal ini menandakan bahwa opini audit *going concern* lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data opini audit *going concern* dalam penelitian ini bervariasi. Fakta bahwa nilai rata-rata pergantian manajemen lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berfluktuasi atau menyebar. Hal ini menandakan bahwa reputasi auditor melebihi nilai standar deviasi, yang mengisyaratkan bahwa data auditor dalam penelitian ini tidak bervariasi.

### 4.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengkomparasikan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$  sebelum dan sesudah dimasukkannya variabel independen. Hasil uji keseluruhan model ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Overall Model Fit**

<i>Overall Model Fit (-2LogL)</i>	
-2LogL <i>Block Number</i> = 0	Mempunyai Nilai = 253.598
-2LogL <i>Block Number</i> = 1	Mempunyai Nilai = 245.003

Tabel 2 menunjukkan nilai awal -2 Log Likelihood (*Block Number* = 0), dimana model hanya terdiri dari konstanta, dan nilai akhir -2 Log Likelihood (*Block Number* = 1), dimana model dimasukkan sebagai konstanta dan variabel bebas menunjukkan nilai yang lebih kecil yaitu 245.003. Jika kedua nilai tersebut dibandingkan, dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood *Block Number* = 1 lebih rendah dari nilai -2 Log Likelihood *Block Number* = 0 dengan penurunan 8.595, menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

#### 4.3 Uji Model Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi regresi ditunjukkan oleh nilai Hosmer and Lemeshow test. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 3. Hosmer and Lemeshow test**

<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
6.943	8	0.543

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 6.943 beserta nilai signifikansi senilai  $0.543 > 0.05$  yang berarti bahwa model penelitian dapat diterima.

#### 4.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	245.003	0.045	0.061

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Nagelkerke R Square* menghasilkan nilai 0,061, menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor independen sebesar 6,1 persen, sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

#### 4.5 Uji parsial t (t-Test)

Uji parsial (t-Test) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Uji parsial t.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t-test)**

		Variabel in The Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<b>Step 1</b>	OGC	-1.001	0.896	1.250	1	0.264	0.367
	PM	0.060	0.451	0.018	1	0.894	1.062
	RA	-0.047	0.020	5.736	1	0.017	0.954
	Constant	0.809	0.623	1.686	1	0.194	2.246

Berdasarkan uji parsial yang disajikan dalam tabel 7, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$SWITCH = 0,809 - 1,001 OGC + 0,060 PM - 0,047 RA$$

Hasil uji parsial (*t-test*) dapat menggambarkan bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Variabel opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Temuan penelitian ini sependapat dengan Artawijaya & Putri, (2016); Dewi & Triyanto, (2020); Yudha et al., (2018) yang menemukan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Temuan penelitian ini di sisi lain, bertentangan dengan Nuras & Nazar, (2020); Sari & Astika, (2018) yang menemukan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penerimaan audit *going concern* tidak dapat mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*, sebaliknya perusahaan yang menerima opini audit tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan mengantisipasi bahwa rencana yang dibuat oleh manajemen untuk melakukan penilaian akan menimbulkan pertanyaan dari auditor, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya (Yudha et al., 2018).

Hipotesis kedua dalam penelitian ditolak. Temuan penelitian ini sependapat dengan Jayanti et al., (2020); Klarasati dkk., (2021); Prabowo & Stephanie, (2017), yang menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Klarasati et al., (2021), kebijakan perubahan manajemen perusahaan tidak selalu menghasilkan kebijakan *auditor switching*. Walaupun melakukan pergantian manajemen namun kemungkinan besar perusahaan masih dapat menggunakan auditor sebelumnya dengan pertimbangan bahwa auditor sebelumnya lebih memahami prospek dan kondisi perusahaan sehingga dianggap mampu membantu meminimalkan risiko perusahaan dimasa yang akan datang. Pergantian manajemen baru yang dibarengi dengan tindakan *auditor switching* dikhawatirkan akan menimbulkan *control risk* atau risiko pengendalian, karena manajemen baru masih membutuhkan adaptasi dengan lingkungan perusahaan (Yudha et al., 2018).

Reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis ketiga didukung. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Karliana et al., (2017); Kusuma & Farida, (2019); Mubarrok & Islam, (2020), yang menemukan bahwa reputasi auditor memiliki dampak yang cukup besar terhadap pergantian auditor. Disisi lain, menurut penelitian (Laksmiati & Atiningsih, (2018); Nuras & Nazar, (2020); Putra & Suryanawa, (2016), reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), manajemen sebagai agen memiliki informasi lebih jika dibandingkan dengan investor sebagai prinsipal sehingga hal tersebut akan menimbulkan asimetri informasi (Saputra, 2017).

Berdasarkan hal tersebut investor membutuhkan kehadiran auditor sebagai pihak ketiga pemeriksa kewajaran laporan keuangan dan data akuntansi dari auditor yang bereputasi (Arifin et al., 2020). Preferensi perusahaan dalam memilih kerjasama dengan KAP adalah dengan melihat dari sisi reputasi, kredibilitas yang sudah diakui, tingkat objektivitas yang

tinggi serta tingkat kepercayaan yang baik dari para pengguna laporan keuangan (Yudha et al., 2018). Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (Alisa et al., 2019; Mubarrok & Islam, 2020; Saputra, 2017).

## 5. KESIMPULAN

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, khususnya yang terindeks ISSI dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS. Data sampel perusahaan terdiri dari 185 data observasi dari 37 perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor merupakan faktor penentu bagi perusahaan untuk mengganti auditor, perusahaan menilai kualitas laporan keuangan yang direview oleh auditor yang memiliki reputasi lebih andal. Sementara itu, opini audit *going concern* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel perusahaan pada penelitian ini pada umumnya telah menerima opini wajar tanpa pengecualian sehingga perusahaan merasa puas dan dengan opini tersebut serta tidak perlu melakukan *auditor switching*. Terakhir, variabel pergantian manajemen (*turnover management*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengubah manajemen tidak selalu diikuti oleh kebijakan bisnis tentang *auditor switching* seperti yang dapat ditunjukkan. Perusahaan yang telah berganti manajemen masih dapat dipahami oleh auditor sebelumnya, karena pergantian auditor bersamaan dengan pergantian manajemen tidak dianggap menimbulkan resiko perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum penelitian ini dapat berkontribusi dalam beberapa hal. Pertama, menambah literatur mengenai determinan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI khususnya yang terindeks ISSI pada tahun 2016-2020. Kedua, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat teori agensi (*agency theory*). Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* oleh sebuah perusahaan tidak dapat mendorong untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini juga berlaku untuk perubahan manajemen dalam pergantian auditor, karena kebijakan perusahaan tidak selalu mencerminkan preferensi keinginan manajemen baru. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, perusahaan akan memperhatikan reputasi dari seorang auditor yang mengaudit perusahaannya. Perusahaan akan lebih percaya terhadap auditor yang bereputasi tinggi dikarenakan laporan yang diterbitkan auditor bereputasi lebih relevan dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sampel data penelitian masih sempit karena data yang dikumpulkan harus didiskualifikasi karena tidak semua data tersebut lengkap sesuai kriteria penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *auditor switching* yaitu, penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah periode pengamatan agar data yang digunakan dalam penelitian lebih bervariasi terutama mengenai variabel opini audit *going concern*. Perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan selain sektor industri manufaktur

untuk mengetahui dan menambah variasi hasil penelitian..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The Effect Of Audit Opinion, Change Of Management, Financial Distress And Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switchin. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6 (01), 55–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatam Terintegrasi* (Kelimabela). ERLANGGA.
- Arifin, A. A., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2020). Pengaruh Ukuran, Kompetensi dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi ,Perpajakan, Dan Auditing*, 1(1), 66–85. <http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal>
- Aroh, J. C., Odum, A. N., & Odum, C. G. (2017). Determinants of Auditor Switch: Evidence From Quoted Companies in Nigeria. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 6(4), 2319-345X.
- Budisantoso, T., Rahamawati, Bandi, & Probohudono, A. N. (2017). Determinant of Downward Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 444–457. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7065>
- Dewi, R. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Earning Per Share, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3065–3073.
- Dimiyati, F. F., Andrianto, W. A., & Sari, R. (2020). The Effect of KAP Size, Management Change, Audit Opinion, and Financial Distress on Auditor Switching in Infrastructure, Utility and Transportation Companies. *Journal of Finance and Accounting*, 8(06), 257–265. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Ferguson, A., Lam, P., & Ma, N. (2018). Market reactions to auditor switches under regulatory consent and market driven regimes. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 14(2), 197–215. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.05.001>
- Harber, M., & Maroun, W. (2020). Mandatory audit firm rotation: a critical composition of practitioner views from an emerging economy. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 861–896. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2405>
- Jayanti, F. dwi, Kurniawan, B., & Lestari, U. puji. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Karlina, D. R., Suzan, S.E., M.Si, L., & Yudowati, S.E., M.B.A, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Klarasati, T., Inayati, N. I., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). The Effect of Change Management, KAP Size, Public Ownership, and Financial Distress on Auditor Switching. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 116–127. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2151>
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8(2), 29–40. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i2.192>
- Lusman, L., & Pangaribuan, L. (2019). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Pergantian Auditor Secara Voluntary pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–14.
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). the Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Nuras, T. A., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh Opini Going Concern, Reputasi Auditor, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 - 2019. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5906.
- Odia, J. . (2016). Auditor Tenure, Auditor Rotation and Audit Quality. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 2053–4086.
- Osman, M. N. H., Turmin, S. Z., Muhamad, H., & Hussain, R. (2016). Auditor characteristics and the issuance of going concern opinion. *International Business Management*, 10(17), 3733–3738. <https://doi.org/10.3923/ibm.2016.3733.3738>
- Safrihana, R., Subroto, B., Subekti, I., & Fuad Rahman, A. (2018). An Overview on Contracting Theory and Agency Theory: Determinants of Voluntary Public Accounting Firms Switching. *KnE Social Sciences*, 3(10), 10–21. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3381>
- Saputra, G. (2017). Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *JOMFekom*, 4(1), 843–857.
- Sari, G. A. A. I. P., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress dan Kepemilikan Institusional pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 898. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p04>
- Sihombing, T., Tamara, C., & Laon, M. T. T. P. A. (2020). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Leverage Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 78–89.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Opini Going

Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor pada Auditor Switching. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 7(2), 397–428.